

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Ceby Clara Jesika

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
cebiclara1009@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of tax planning and profitability on earnings management in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research is an associative type of research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the sample obtained is 9 automotive and component companies listed on the IDX in 2017 - 2021. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS 24 software tools. The results of this study indicate that tax planning has no effect on earnings management. Profitability has no and no significant effect on earnings management. Then there is no significant effect between tax planning and profitability on earnings management simultaneously.

Keywords: Tax Planning, Profitability, Earnings Management

PENDAHULUAN

Manajemen laba memiliki keterkaitan yang erat dengan jumlah perolehan laba suatu perusahaan. Laba dapat memberikan signal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga, profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang semakin baik. Manajemen Laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan (Sulistyanto & Sri, 2008) dalam (Saragih, Afni Eliyana S.E., 2017).

Menurut (Aditama & Purwaningsih, 2016) Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Menyatakan konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*), konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba (Philips,

2003) dalam (Prasadhita & Intani, 2017), menggunakan titik perubahan laba nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perencanaan pajak dan profitabilitas.

Perencanaan pajak merupakan tindakan perencanaan untuk meminimalisi beban pajak tanpa harus melanggar peraturan untuk menghindari pajak yang harus dibayar. Perencanaan pajak adalah upaya melakukan dan minimalisi pajak, yang secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Sedangkan bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sedangkan dalam praktek bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba. Menurut Negara & Saputra (2017) dalam (Pratami et al., 2018) dimana semakin tinggi perencanaan pajak maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba semakin besar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan *asset* untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014) dalam (Priatna, 2016) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan begitu sebaliknya (B. M. Dahrani, 2017) Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Sebagai data awal peneliti menyajikan *effective tax rate* (ETR), *return on asset* (ROA) dan manajemen laba dari beberapa perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021:

Tabel 1
Data Perencanaan Pajak (ETR), Return on Asset (ROA) Dan Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak (ETR)	Profitabilitas (ROA)	Manajemen Laba
1	ASII	2017	0.206473	7.815637	0.030791
		2018	0.217831	7.940565	0.02438
		2019	0.218271	7.563687	-0.00402
		2020	0.145807	5.491081	-0.0238
		2021	0.209088	6.965759	0.019098
2	AUTO	2017	0.230576	3.710673	0.005982
		2018	0.209807	4.284557	0.01181
		2019	0.270469	5.10106	0.011688
		2020	0.255256	0.731267	-0.06264
		2021	0.204235	1.069451	0.005258
3	BOLT	2017	0.262939	8.182214	-0.01556
		2018	0.263536	5.77106	-0.02917
		2019	0.256573	4.067581	-0.03186
		2020	0.09841	-5.12816	-0.15554
		2021	0.217124	6.047087	0.171399
4	GJTL	2017	0.578484	0.247527	-0.10221
		2018	0.128854	-0.37824	-0.02035
		2019	0.412271	1.427163	0.055113
		2020	0.330543	1.7935	0.007266
		2021	0.082678	0.433062	-0.0343
5	IMAS	2017	1.484955	-0.19013	0.027243
		2018	0.609986	0.241173	0.015358
		2019	0.581408	0.348623	0.006064
		2020	-0.39353	-1.39584	-0.06539
		2021	-10.3107	-0.50044	0.032677
6	INDS	2017	0.29287	4.667675	0.029879
		2018	0.252024	4.458982	-0.00135
		2019	0.21992	3.579742	-0.01428
		2020	0.21994	2.078754	-0.01666
		2021	0.260042	4.99836	0.037352
7	PRAS	2017	0.328258	0.259751	0.009901
		2018	0.22086	0.388678	0.003417
		2019	1.811202	2.632508	0.014488
		2020	8.038407	-0.29648	-0.09343
		2021	2.339623	-0.04335	0.008696
8	SMSM	2017	0.229311	22.73068	0.029098
		2018	0.235103	22.61707	0.03635
		2019	0.223062	20.55616	0.002099
		2020	0.212127	15.97132	-0.03759
		2021	0.210271	18.8237	0.064963
9	LPIN	2017	-5.11882	71.60259	1.106078
		2018	0.067631	10.86089	-0.58202
		2019	0.909716	9.207918	-0.00936
		2020	0.198094	1.992942	-0.0748
		2021	7.374053	7.529593	0.058714

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen menunjukkan adanya penurunan nilai manajemen laba perusahaan. Maka hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Budhijono, 2006) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat, perusahaan akan memperlakukan jumlah laba untuk menarik investor agar menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen menunjukkan adanya penurunan nilai *effective tax rate* (ETR) akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba manajemen, seharusnya jika *effective tax rate* (ETR) mengalami penurunan maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan. (Menurut Hidayat, 2013) “Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai *effective tax rate* (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak”. Hal ini akan berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin baik perencanaan pajak suatu perusahaan maka semakin terindikasi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Berdasarkan tabel diatas beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan *return on asset* (ROA) akan tetapi nilai manajemen laba yang dihasilkan perusahaan justru mengalami penurunan. Seharusnya jika *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan maka nilai manajemen laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Menurut Sartono (2010) dalam (Wijaya, 2019), *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba”. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Adanya peningkatan *return on asset* (ROA) pada tabel diatas akan tetapi tidak diikuti perubahan laba yang signifikan yaitu ada yang bernilai negatif, positif, tinggi dan kecil. Semakin besar rasio ROA dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba. Namun berdasarkan data yang ada beberapa perusahaan otomotif dan komponen tersebut memiliki nilai rasio ROA yang tinggi namun tidak diikuti dengan nilai perubahan laba yang semakin naik atau baik pula. Hal ini

mengindikasikan bahwa manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk menarik minat investor.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dan menyatakan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Pulungan, 2020). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oma Romantis et al., 2020), memperoleh hasil perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Wulandari, 2019), menyatakan bahwa Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain itu berubahnya tariff PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan pajak maka semakin tinggi pulak suatu perusahaan melakukan manajemen laba.

Gunawan et al (2015) dalam (Pramudhita, 2017), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Dahrani & Nur Maslinda, 2014)(Maslinda, 2019). Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya.

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

(Prayoga, 2018) menyatakan bahwa: “Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi tertentu untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.” Manajemen Laba merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Astutik, 2016) dalam (Parlindungan, 2022). Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014). Manajemen laba merupakan bagian dari Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). *Positive Accounting Theory* merupakan teori yang membahas mengenai

pemilihan prinsip akuntansi oleh manajer dan bagaimana manajer bereaksi atas standar akuntansi yang diajukan (Amali, 2009) dalam (Setijaningsih, 2012)

Menurut Sulistyanto & Sri (2008) dalam (Rohmaniyah & Khanifah, 2018), Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accrual*, dan *distribution of earnings after management*.

a. *Model Berbasis Aggregate Accrual*

Model yang dipergunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan akrual yang tidak di harapkan.

b. *Model Berbasis specific accrual*

Yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industry tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi.

c. *Model Berbasis Distribution Of Earning After Management*

Sementara model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Brughtahler dan Dichev, Dereorge, Patel, dan Zackhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistic terhadap komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah *incidence* jumlah yang berada di atas maupun di bawah *benchmark* telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

Teknik manajemen laba menurut Wardyaningrum (2018) dalam (Mursyalim, 2021), adalah sebagai berikut :

a. Perubahan Metode Akuntansi

Mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode yang sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Misalnya: mengubah metode depresiasi garis lurus dan merubah metode penilaian persediaan dan metode LIFO ke metode FIFO atau sebaliknya.

b. Menaikkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi. Misalnya: kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih dan kebijakan mengenai perkiraan umur aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud.

c. *Menggeser* Periode Biaya atau Pendapatan

Menggeser periode biaya atau pendapatan sering juga disebut sebagai manipulasi keputusan operasional. Misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba (Philips *et al*, 2003) dalam (Aditama & Purwaningsih, 2016). Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada dibawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. (Philips *et al*, 2003) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank, dan supplier menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer. (Philips *et al*, 2003) menyatakan bahwa terdapat dua macam *earnings thresholds*, yaitu:

- a. Titik pelaporan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian. (Philips *et al*, 2003) menggunakan pendekatan ini dengan membandingkan antara tahun perusahaan yang memiliki tingkat laba berskala nol atau positif dengan sampel tahun perusahaan yang memiliki laba negative.
- b. Titik perubahan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. (Philips *et al*, 2003) menggunakan titik perubahan nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Adanya upaya praktik manajemen laba dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang perubahan labanya negatif. Rumus pendekatan distribusi laba yaitu :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MV E_{t-1}}$$

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut (Ritonga, 2017) “Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu cara yang bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau undang –undang perpajakan yang berlaku”. Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak yang minimal yang merupakan hasil dari perbuatan penghematan pajak dan atau penghindaran pajak yang dapat diterima oleh fiskus dan sama sekali bukan karena penyelundupan pajak yang tidak dapat diterima oleh fiskus dan tidak akan ditolerir. Dengan kata lain perencanaan pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi beban pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan memenuhi kewajiban perpajakan melunasi utang-utang pajaknya (Sartika, 2015). Ada beberapa cara juga yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, menurut Lumbantoruan (1996) dalam (Endriati *et al.*, 2018) diantaranya:

1. Pergeseran pajak (*tax shifting*)

Adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak mengganggu beban pajaknya.

2. Kapitalisasi

Adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.

3. Transformasi

Adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menaggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.

4. Penggelapan Pajak (*Tax Evision*)

Adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara illegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.

Menurut Pohan (2013, hal. 18) dalam (Tebiono & Sukadana, 2019) secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak/perencanaan pajak yang baik adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak

3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Menurut (Herawati & Ekawati, 2016), pengukuran perencanaan pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2013) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Nainggolan & Abdullah, 2019). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on Asset* merupakan salah satu cara mengukur profitabilitas.

Return On Asset

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba atau keberhasilan operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu (Weygandt, 2018) dalam (Siti Aisyah Siregar, 2022)

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”. Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa: Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Informasi Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepinginan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menggunakan ROA secara keseluruhan adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Pengukuran *Return on Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Kerangka Konseptual

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dengan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Secara ekonomis, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan

beban tersebut untuk mengoptimalkan laba setelah pajak yang akan diperoleh, dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sehingga mendorong manajer untuk menekan biaya seoptimal mungkin (Suandy, 2013). Aditama dan Purwaningsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi juga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan.

Dilakukannya perencanaan pajak tersebut berdampak pada nilai saham yang meningkat, dengan demikian manajemen termotivasi untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan sebaik mungkin. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. (Herdawati, 2015) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba

H₁: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 - 2021.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

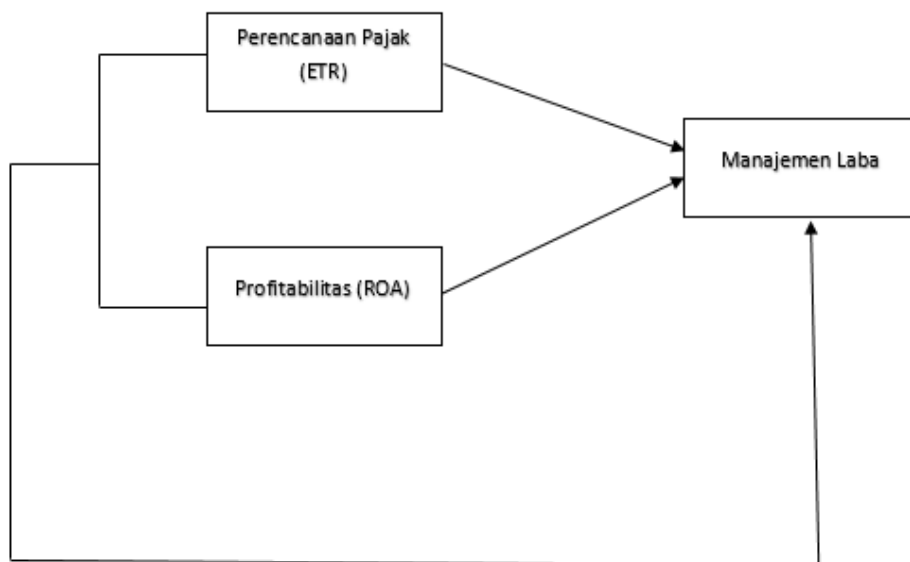
Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Keterkaitan antara laba yang kecil dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun atau kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan tidak terganggu dan mempertahankan investor yang ada. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, manajer melakukan tindakan manajemen laba juga terkait dengan pemberian bonus atau kompensasi.

Berdasarkan penelitian Lety (2015) semakin besar perubahan profitabilitas menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan

dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pernyataan ini didukung oleh penelitian I Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba. Hal tersebut tercermin dari hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 - 2021.

H₃: Perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh positif secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2021



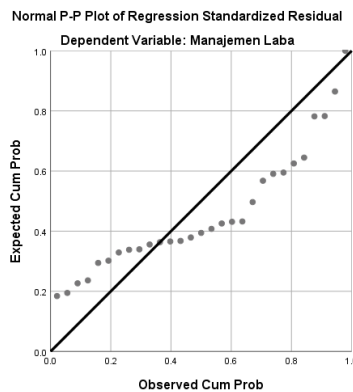
Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif, penelitian asosiatif adalah pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Dengan jumlah sampe 45 sampel dari 9 perusahaan dengan 5 tahun penelitian. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 2.3, dengan pengujian instrument, pengujian asumsi klasik, dan teknik analisi data menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2

Uji Normalitas Data

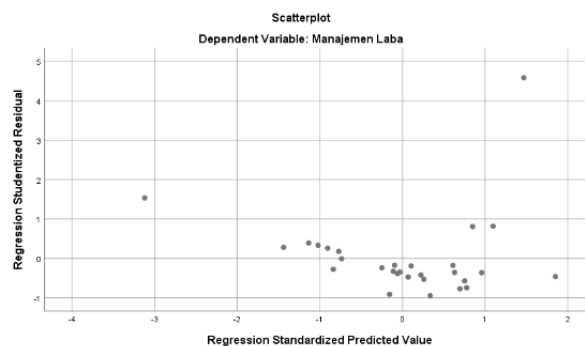
Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak	.999	1.001
	Return on Asset	.999	1.001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Variabel perencanaan pajak memiliki nilai tolerance sebesar $0.999 > 0.05$ dan nilai VIF sebesar $1.001 < 5$. variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar $0.999 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.001 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini



Gambar 3

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.389	.064		6.035	.000
	Perencanaan Pajak	-.021	.012	-.296	-1.682	.105
	Return on Asset	2.750	1.512	.320	1.819	.080

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 0.389 - 0.021X_1 + 2,750X_2$

Jadi persamaan diatas bermakna jika

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0.389 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu perencanaan pajak (X1) profitabilitas (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka manajemen laba (Y) adalah sebesar 0.389
2. Perencanaan pajak mempunyai koefisien regresi sebesar -0.021 menyatakan bahwa apabila perencanaan pajak ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai variable manajemen laba akan menurun sebesar 0.021.
3. Profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 2.750 menyatakan bahwa apabila profitabilitas ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai variable manajemen laba akan meningkat sebesar 2.750.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.389	.064		6.035	.000
	Perencanaan Pajak	-.021	.012	-.296	-1.682	.105
	Return on Asset	2.750	1.512	.320	1.819	.080

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Nilai t_{hitung} untuk variabel perencanaan pajak adalah -1.682 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.016 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar $0.105 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan kompen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas adalah 1.189 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.016 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.080 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan kompen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Tabel 5
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.353	2	.176	3.177	.058 ^b
	Residual	1.442	26	.055		
	Total	1.795	28			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Return on Asset, Perencanaan Pajak

Sumber : SPSS Versi 24.00

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 3.177 dengan tingkat signifikan sebesar 0.058. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.22. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($3.177 < 3.22$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen Pada perusahaan otomitf dan kompen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.135	.23554

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.196 yang berarti 19.6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak dan profitabilitas 19.6% untuk mempengaruhi variabel manajemen laba. Selanjutnya selisih $100\% - 19.6\% = 80.4\%$. hal

ini menunjukkan 80.4% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis pertama tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan nilai t_{hitung} untuk variabel perencanaan pajak adalah -1.682 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.016 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar $0.105 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan kompenen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena self interest manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik perusahaan). Karena perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dengan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Secara ekonomis, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut untuk mengoptimalkan laba setelah pajak yang akan diperoleh, dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sehingga mendorong manajer untuk menekan biaya seoptimal mungkin (Suandy, 2013). Aditama dan Purwaningsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi juga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan.

Dilakukannya perencanaan pajak tersebut berdampak pada nilai saham yang meningkat, dengan demikian manajemen termotivasi untuk memberikan informasi mengenai kinerja

perusahaan sebaik mungkin. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis kedua tentang pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas adalah 1.189 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.016 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.080 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan kompenen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu karena ROA yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Keterkaitan antara laba yang kecil dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun atau kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan tidak terganggu dan mempertahankan investor yang ada. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, manajer melakukan tindakan manajemen laba juga terkait dengan pemberian bonus atau kompensasi.

Berdasarkan penelitian Lety (2015) semakin besar perubahan profitabilitas menunjukan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik

perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis ketiga tentang pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan nilai f_{hitung} sebesar 3.177 dengan tingkat signifikan sebesar 0.058. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.22. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($3.177 < 3.22$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen Pada perusahaan otomotif dan kompenyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena self interest manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik perusahaan). Karena perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu karena ROA yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas secara parsial juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara simultan, perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pihak manajemen diharapkan mampu meminimalisir beban pajaknya setiap tahunnya, karena beban pajak yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh. Perusahaan hendaknya mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Meningkatkan perolehan laba bersih dilakukan dengan cara meminimalkan beban operasional dan beban pajak, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dahrani, B. M. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Riset, 1*.
- Dahrani, D., & Ramadhan, W. (2021). Pengaruh Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 9(1), 9–14. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/view/91>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dahrani, & Mirhanifah. (2014). Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 137–157.
- Dian, T., Saifi, M., & Dwi atmanto. (2014). Penerapan Strategi Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Upaya Penghematan Pajak Penghasilan (Studi Pada PT Bpr Tulus Puji Rejeki, Kediri). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2, 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/192884-ID-penerapan-strategi-perencanaan-pajak-tax.pdf>
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hanum, Z. (2010). Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv (Persero). *Kultura*, 11.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1),

873–884.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratom.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.

Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>

Luhgiatno, L., & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Solusi*, 17(4), 235–252. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1782>

Maslinda, Dahrani. & N. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang*. 2, 1–13.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Salemba Empat.

Mursyalim, U. M. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018*. 19.

Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>

Parlindungan. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akutansi Dan Manajemen*, 1 no 1.

Pramudhita, Y. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Prasadhita, C., & Intani, P. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v10i2.4254>

Pratami, R. G., Situmorang, M., & Fadillah, H. (2018). *Riya Gusti Pratami Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Busn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018*

- Riya Gusti Pratami. 2015.
- Prayoga, M. D. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Ridhani. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ritonga, P. (2017). *Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada Pt. Taspen (Persero) CABANG UTAMA MEDAN*. 17.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Saragih, Afni Eliyana S.E., M. S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 161–180.
- Sartika, M. (2015). Analyze The Difference Of Tax Avoidance On Companies That Deducted Final Tax And Companies That Deducted Non Final Tax. *Jom. Fekon*, 2(1), 1–15.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Setijaningsih: Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.
- Siti Aisyah Siregar. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021. *Akuntansi Dan Manajemen*, 1.
- Siti Fauziah, Dr. Hj. Dahrani, SE, M. (2021). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Restoran Pajak Hiburan Dan Pajak Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Hamparan Perak. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- TEBIONO, J. N., & SUKADANA, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Bisnis Dan Akutansi*, 21.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Wicaksono, D. P. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap

- Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 1(1), 1–17.
- Widanaputra, A. A. G. P., Widhyadanta, I. G. D. S. A., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Reputasi Perusahaan, Reputasi Manajemen Puncak dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 75–84.
- Yanto, E. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 36–49